**Cara Membuat Kode Akuntansi dalam Pembukuan**

Dalam ilmu akuntansi, melakukan pembukuan dibutuhkan kode akun. Kode akun ini merupakan penomoran yang digunakan untuk menggolongkan pos atau rekening transaksi. Pembuatan kode akun tidak boleh sembarangan. Setiap kode yang digunakan memiliki makna tersendiri, sehingga hanya dengan melihat kode akunnya saja, Anda bisa mengkategorikan transaksi tersebut masuk dalam jenis transaksi apa.  Secara umum terdapat 6 golongan atau kategori jenis akun yakni aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, harga pokok penjualan dan beban. Penggunaan kode akun ini haruslah konsisten dan dibuat sederhana sehingga mudah anda ingat.

* **Kode Asset**

Aset merupakan sumber ekonomi yang diharapkan mampu memberikan manfaat usaha dimasa mendatang bagi perusahaan.  Aset sendiri dalam akuntansi terbagi menjadi dua golongan yakni aset lancar dan aset tetap. **Aset lancar** (*Current Assets*) adalah aset yang bisa dengan mudah dicairkan atau dalam jangka waktu singkat bisa dengan mudah diuangkan. **Aset tetap** (*Long Term Investment*) adalah harta bergerak dan non-bergerak yang digunakan dalam masa bertahun-tahun serta tidak dimaksudkan untuk dijual.  Beberapa contoh aset lancar yakni kas dan setara kas, piutang dagang, persediaan dan masih banyak lagi lainnya. Penomoran kode untuk aset pada umumnya berurutan seperti di bawah ini:

1. Harta
2. Utang
3. Modal
4. Pendapatan
5. Beban

atau

1 Harta

2 Utang

3 Modal

4 Pendapatan

Jika Anda perhatikan, penomoran kode boleh memakai titik atau tidak.

Sub-kode pada masing-masing kode di atas menandakan penjelasan yang lebih luas dari kode di atasnya. Contoh:

1. Harta

1.1. Harta Lancar

       1.1.1. Kas

       1.1.2. Bank

       1.1.3. Piutang

       1.1.4. Perlengkapan

1.2. Harta Tetap

       1.2.1. Tanah

       1.2.2. Mobil

       1.2.3. Gedung

* **Kode Utang**

Utang merupakan pinjaman baik berupa uang maupun benda yang wajib dikembalikan kepada pihak debitur sesuai  perjanjian yang disepakati. Dalam akuntansi juga mengenal utang dan terbagi atas dua golongan yakni utang lancar dan utang jangka panjang. Penomorannya tidak jauh berbeda dengan aset, hanya saja seperti yang sudah dijelaskan di atas, memakai nomor depan angka 2, yakni sebagai berikut :

1. Utang

2.1. Utang Lancar

    2.1.1. Gaji dan Upah

Utang lancar biasanya pinjaman yang pengembaliannya kurang dari satu tahun. Utang jangka panjang merupakan pinjaman yang umurnya lebih dari satu tahun. Penomoran akun utang jangka panjang bisa anda simak sebagai berikut :

1. Utang

2.1. Utang Jangka Panjang

    2.1.1. Hipotek

* **Kode Ekuitas**

Akun ekuitas merupakan modal perusahaan. Akun ekuitas bisa berupa modal saham ataupun laba  rugi ditahan milik perusahaan. Apabila ekuitas dalam perusahaan anda berupa saham maka akan muncul pula akun dividen. Untuk penomoran akun utang biasa dimulai dengan angka 3.

* **Kode Pendapatan**

Untuk pendapatan akan menggunakan nomor 4 sebagai identitas kelompok akunnya. Pendapatan disini berupa pendapatan utama perusahaan. Misalnya saja penjualan persediaan barang dagangan ataupun penjualan jasa yang ditawarkan.

* **Kode Harga Pokok Penjualan**

Harga pokok penjualan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi produk yang terjual dalam suatu periode. Kode akun untuk harga pokok penjualan ini adalah nomor 5. Umumnya yang termasuk dalam golongan harga pokok penjualan ialah pemakaian overhead pabrik dan bahan baku produksi.

* **Kode Beban**

Walaupun Anda sudah mengetahui besaran harga pokok penjualan, namun laba yang dihasilkan dari selisih antara HPP dan penjualan atau pendapatan ini bukanlah laba bersih melainkan laba kotor. Terdapat beberapa beban operasional yang ditanggung perusahaan. Kode akun untuk golongan beban biasa menggunakan nomor  5. Beban disini digolongkan atas dua jenis yakni beban penjualan serta beban administrasi dan umum. Beban penjualan biasanya berupa biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan penjualan alias pemasaran seperti beban iklan maupun beban sewa. Beban administrasi dan umum berupa biaya yang timbul dari kegiatan administrasi kantor seperti perlengkapan alat tulis kantor.

* **Kode Pendapatan Di Luar Usaha**

Dalam laporan keuangan khususnya laba rugi, Anda pasti pernah menemukan pos pendapatan di luar usaha. Seperti namanya pendapatan di luar usaha berupa penghasilan yang timbul bukan dari kegiatan usaha perusahaan. Salah satu contohnya adalah pendapatan bunga bank bagi anda yang memiliki rekening bank.  Kode akun untuk pos ini biasa memakai nomor 6.

* **Kode Beban Di Luar Usaha**

Untuk beban di luar usaha juga memiliki nomor akun sendiri yakni nomor 7. Apabila laba kotor sudah dikurangi beban dan ditambahkan pendapatan di luar usaha kemudian dikurangi beban di luar usaha maka akan muncul laba rugi bersih sebelum pajak.

Adanya kode akun ini maka perhitungan atau proses jurnal akan lebih rapi dan mudah untuk dibaca, dikontrol, dan dianalisis. Bagaimana mudah *‘kan* membuat kode akuntansi jika sudah memahami cara kerjanya?

Tidak perlu repot untuk membuat susunan kode akun karena dengan aplikasi [Ukirama](https://ukirama.com/#product), Anda bisa membuat kode akun dengan mudah, rapi, dan pastinya cepat. Hubungi kami di kontak yang tersedia di website untuk mendapat demo aplikasi gratis.

## ****Syarat Pembuatan Chart Of Account****

Untuk pembuatan Chart Of Account tidak semudah yang Anda bayangkan. Tentunya dalam pembuatan Chart Of Account ini harus sesuai dengan [standar akuntansi keuangan](https://www.harmony.co.id/blog/standar-akuntansi-keuangan-yang-berlaku-di-indonesia) yang berlaku ada di Indonesia

Ada hal yang perlu diperhatikan dalam membuat kode akun diantaranya:

1. Nomor harus dibuat seunik mungkin (artinya setiap nomer hanya dipakai untuk satu akun perkiraan saja).

2. Akun perkiraan di masukkan kedalam kelompok atau sub kelompok. sebagai contohnya kas, piutang dan peralatan dimasukkan kedalam aktiva lancar.

3. Perkiraan yang berkaitan hendaknya disusun secara berurutan. Contohnya: piutang dagang dengan piutang lain-lain.

4. Pemberian nomor usahakan tidak terlalu ketat, karena akan mempermudah jika terjadi penambahan sejumlah akun baru. Contohnya : kelompok beban diberi nomor 600. 605 beban angkutan. 610 beban lainya. Kalau adanya penambahan dapat disisipkan antara 605 -610.

5. Nama akun rekening diharuskan singkat dan jelas. Contohnya: Beban perjalanan luar kota  untuk direksi lebih baik daripada Beban perjalanan dinas.

## ****Chart Of Account Perusahaan Jasa****

Berikut adalah pengelompokan akun dalam Chart of Account perusahaan jasa:

**100 Aktiva Lancar**

101 Kas

102 Persediaan Barang Dagang

103 Piutang Usaha

104 Penyisihan Piutang Usaha

105 Wesel Tagih

106 Perlengkapan

107 Iklan Dibayar Dimuka

108 Sewa Dibayar Dimuka

109 Asuransi Dibayar Dimuka

**11 Investasi Jangka Panjang**

111 Investasi Saham

112 Investasi Obligasi12 Aktiva Tetap

121 Peralatan

122 Akumulasi Penyusutan Peralatan

123 Kendaraan

124 Akumulasi Penyusutan Peralatanan Kendaraan

125 Gedung

126 Akumulasi Penyusutan Gedung

127 Tanah

**13 Aktiva Tetap Tidak Berwujud**

131 Hak Paten

132 Hak Cipta

133 Merk Dagang

134 Goodwill

135 Franchise

**14 Aktiva Lain-Lain**

141 Mesin Yang Tidak Digunakan

142 Beban Yang Ditangguhkan

143 Piutang Kepada Pemegang Saham

144 Beban Emisi Saham

**20 Kewajiban**

201 Utang Usaha

202 Utang Wesel

203 Beban Yang Masih Harus Dibayar

204 Utang Gaji

205 Utang Sewa Gedung

206 Utang Pajak Penghasilan

**21 Kewajiban Jangka Panjang**

211 Utang Hipotek212 Utang Obligasi

213 Utang Gadai

**30 Ekuitas**

301 Modal/Ekuitas Pemilik

302 Prive

**40 Pendapatan**

401 Pendapatan Usaha

410 Pendapatan Diluar Usaha

**50 Beban**

501 Beban Gaji Toko

502 Beban Gaji Kantor

503 Beban Sewa Gedung

504 Beban Penyesuaian Piutang

505 Beban Perlengkapan Kantor

506 Beban Perlengkapan Toko

507 Beban Iklan

508 Beban Penyusutan Peralatan

509 Beban Penyusutan Gedung

510 Beban Bunga

511 Beban Lain-Lain

## ****Chart Of Account Perusahaan Dagang****

Chart Of Account pada perusahaan dagang ini sedikit tidak sama dengan perusahaan jasa dengan Chart Of Account pada perusahaan dagang.

Pada perusahan dagang terdapat pula saldo normal akun, yang dalam pengertiannya saldo normal akun adalah sebuah pengelompokan  terhadap suatu akun yang merupakan salah satu dari prinsip pembukuan yang berpasangan.

Untuk saldo normal akun pada perusahaan dagang sebetulnya secara keseluruhan sama dengan pada saldo akun untuk perusahaan jasa, namun hanya saja pada perusahaan dagang terdapat akun persediaan barang dagang yang merupakan kelompok dari aktiva atau asset. Pastinya saja dengan dasar aktiva adalah mempunyai saldo normal akun di sisi debit.

Baca juga : <https://www.harmony.co.id/blog/penjelasan-akuntansi-keuangan-daerah-dan-metode-pencatatannya>

Berikut adalah akun-akun yang tidak ada pada perusahaan jasa namun ada pada perusahaan dagang. Akun Persediaan (dicantumkan dalam kelompok aset)

Persediaan Bahan Baku

Persediaan Bahan Pembantu

Persediaan Suku Cadang

Persediaan Barang Dalam Proses

Persediaan Barang Jadi

Akun Biaya Produksi (ditulis dalam kelompok harga pokok)

Biaya Bahan Baku

Biaya Upah Langsung

Biaya Overhead Pabrik

Biaya Overhead Pabrik Dibebankan

Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya

Barang Dalam Proses (Awal dan Akhir)

Barang Jadi (Awal dan Akhir)

Barang Jadi Standar

Tugas 4

Buat neraca saldo dengan susunan kode dan nama akun (mulai aktiva lancar, aktiva tetap dan seterusnya) dengan contoh kasus bebas, berdasarkan konsep tersebut di atas